

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengambangan merupakan salah satu Kelurahan dari 52 Kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin. Kelurahan Pengambangan merupakan bagian dari Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Pengambangan memiliki luas wilayah 1,1 km<sup>2</sup>. Pengambangan memiliki 10.476 penduduk, 2.726 Kepala Keluarga, 1.331 keluarga yang memiliki remaja, dan 1.358 remaja. Kelurahan Pengambangan merupakan salah satu Kelurahan yang berada di daerah aliran sungai (DAS), dengan kawasan padat penduduk. Batas Wilayah Pengambangan, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Pengambangan**

Utara	Kelurahan Benua Anyar
Timur	Sungai Martapura
Selatan	Kelurahan Kuripan
Barat	Kelurahan Sungai Bilu

Sumber: Profil Kelurahan Pengambangan Tahun 2021

#### 1. Area Penelitian

Area Penelitian ini berada di Pengambangan RT.06 dan RT.08 Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Tepatnya di rumah Ustadz Syarwani yang berdomisili di Pengambangan

RT.08/RW.01, langgar Al-Husna di RT.08/RW.01 dan Masjid Raya Al-Karomah di RT.06/RW.01 Kelurahan Pengambangan.

## 2. Keadaan Sosial

Keadaan Sosial merujuk pada kondisi atau situasi dalam masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, sebagai berikut:

### a. Keagamaan

Penduduk di Pengambangan (90%) beragama Islam. Kegiatan Keagamaan (Islam) di tunjang oleh sarana peribadatan yaitu Masjid dan Musholla, di tempat itulah diadakannya kegiatan-kegiatan seperti Sholat Berjamaah, Majelis Ilmu, TPA, Maulid Habsyi, sebagai wujud Kegiatan Keagamaan dan Kemasyarakatan.

**Tabel 4. 2 Data Agama Masyarakat Pengambangan**

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	4.851	4.881	9.732
Kristen Protestan	154	171	325
Kristen Katolik	103	105	208
Hindu	38	57	95
Budha	49	52	101
Konghucu	4	11	15

Sumber: Profil Kelurahan Pengambangan Tahun 2021

Pengambangan memiliki masyarakat yang beragam agama, dengan demikian, tempat untuk mereka melaksanakan perintah dari agama mereka juga beragam. Berikut daftar bangunan fisik atau tempat ibadah di Pengambangan:

**Tabel 4. 3 Data Tempat Peribadatan**

<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	6
Langgar/Musholla	16
Pura	1

Sumber: Profil Kelurahan Pengambangan Tahun 2021

b. Organisasi Sosial

Untuk menjaga stabilitas sosial masyarakat di Pengambangan maka terdapat beberapa organisasi sosial seperti, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Pokja Kampung KB, dan lainnya.

c. Perekonomian

Ada beberapa sektor perekonomian di Pengambangan Banjarmasin, seperti (Mengembang) Pengambangan terkenal dengan orang-orangnya yang bekerja sebagai meronce kembang yang kemudian dijual, (Pertanian) Mayoritas masyarakat di Pengambangan menggantungkan mata pencahariannya seperti, menanam padi, buah, sayur dan lainnya, (Pedagang) Selain itu masyarakat juga menggantungkan dirinya pada pekerjaan berdagang seperti, pedagang Ikan, Sayur, dan lainnya, (Nelayan) Masyarakat juga

menggantungkan diri bekerja sebagai nelayan yang mencari ikan di pinggiran sungai martapura.

d. Kesehatan

Sektor kesehatan di Pengambangan cukup banyak, bukan hanya penyediaan Puskesmas tetapi pengambangan juga memiliki berbagai organisasi yang dapat menyediakan pelayanan kesehatan gratis, seperti Poswindu, Posyandu Balita, Posyandu Remaja, Posyandu Lansia, dan Posyandu Keliling.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Pengambangan Banjarmasin**

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Pengambangan Banjarmasin mulai dilaksanakan pada tahun 2019. Tempat pelaksanaan kegiatan ini awalnya hanya dilaksanakan di rumah Ustadz Syarwani, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, kemudian untuk malam jum'at adanya pelaksanaan majelis ilmu, dan setiap malam senin adanya pelaksanaan maulid habsyi.

Seiring berjalannya waktu, remaja yang ikut serta aktif dalam kegiatan ini bertambah dan karena hal itu, beberapa kegiatan dipindah ke Masjid Raya Al-karomah. Adapun Profil Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

Ustadz Syarwani lahir di Banjarmasin pada tanggal 11 Maret pada tahun 2000. Awal jenjang studi beliau Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Istiqomah di Pengambangan. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan beliau di MTs Raudhatussyyubban, dan kemudian melanjutkan di SMKN 3

Banjarmasin. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan beliau pada S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.

Kegiatan Keagamaan dilaksanakan guna menangani masalah pada akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin. Akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin sudah ditangani oleh Ustadz Syarwani, hal tersebut dilihat dari banyaknya Kegiatan Keagamaan yang aktif seperti Sholat Berjamaah, Majelis Ilmu, TPA, Pembacaan Syair Maulid dan lainnya aktif dilakukan guna menangani masalah-masalah yang ada pada remaja karena pergaulan bebas dan teknologi yang semakin canggih.<sup>66</sup>

Akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin umumnya cukup baik karena masih banyak remaja yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan positif.<sup>67</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Muhammad Riduan, sebagai berikut:

*“Berkenaan dengan akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin pada umumnya cukup baik, masih banyak remaja yang peduli dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan seperti keagamaan dan banyak juga kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti Posyandu Remaja dan PIK Remaja. Namun tentu saja akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin ini tidak 100% baik, ada juga remaja yang melakukan hal-hal yang terbilang negatif seperti Tawuran, Narkoba, Seks Bebas, Bullying dan Adiksi Internet.”* (Bapak Muhammad Riduan: B18-B30)

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Syarwani bahwa pada umumnya akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin masih tergolong baik, hanya saja pergaulan bebas dan teknologi yang semakin

---

<sup>66</sup> Observasi 13 Desember 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ketua RT.08, Bapak Muhammad Riduan, pada tanggal 21 Desember 2023.

canggih dapat membawa pengaruh negatif terhadap akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin.<sup>68</sup> Sebagai berikut:

*“Umumnya akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin masih tergolong baik. Tingkat kenakalan remajanya masih dapat dikatakan wajar-wajar saja, namun karena pergaulan yang bebas, teknologi yang semakin canggih, sedikit banyaknya telah mempengaruhi akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin, karena ada sebagian remaja yang sudah terbawa arus negatif tersebut.”* (Ustadz Syarwani: B21-B30)

Dapat digambarkan akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin cukup baik, namun masih ada sebagian remaja yang kurang baik. Hal tersebut tentu saja mendapat perhatian dari pembina PIK Remaja. Ibu Titik Yuliati mengungkapkan bahwa akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin dikatakan membaik karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pengambangan Banjarmasin.<sup>69</sup> Sebagai berikut:

*“Akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin hampir dikatakan membaik karena sebelum ada kegiatan-Kegiatan Keagamaan maupun kegiatan lainnya akhlak remaja memang agak buruk, karena banyak remaja yang Tawuran, Narkoba, Seks Bebas, Bullying dan Adiksi Internet. Dengan adanya Kegiatan Keagamaan maupun kegiatan lainnya yang bersifat positif sangat bermanfaat karena juga menjadi wadah silaturahmi. Dalam membina akhlak remaja melalui Kegiatan Keagamaan harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu wadah seperti pembentukan majelis ilmu, TPA dan pembacaan syair maulid yang didalamnya terdapat ajaran agama Islam, seperti fiqih, akhlak, sejarah Islam, tafsir, ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, yang setiap aspeknya dibimbing oleh Ustadz yang menguasai, sehingga aspek tersebut tersampaikan dengan benar.”* (Ibu Titik Yuliati: B24-B40)

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pembina PIK Remaja, Ibu Titik Yuliati, pada tanggal 26 Desember 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa bentuk akhlak remaja di pengembangan Banjarmasin sudah cukup baik karena banyak hal-hal positif yang bisa diambil dari beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut ada yang bersifat keagamaan ada juga kegiatan yang bersifat sosial. Bentuk Kegiatan Keagamaan yang rutin dan aktif dilaksanakan oleh Ustadz Syarwani dalam membina akhlak remaja ada 4, yang pertama sholat berjamaah, kedua majelis ilmu, ketiga TPA, dan yang keempat maulid habsyi. Wawancara dengan pembimbing yang melaksanakan Kegiatan Keagamaan, pada tanggal 19 Desember 2023<sup>70</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Bentuk Kegiatan Keagamaan yang rutin dan aktif dilaksanakan ada 4 macam yaitu Sholat Berjamaah, Majelis Ilmu, TPA, dan Maulid Habsyi. Jadwalnya berbeda-beda, untuk Majelis Ilmu rutin dilaksanakan setiap malam jum’at setelah isya, sedangkan TPA dilaksanakan mulai hari senin hingga kamis dari jam 3 sampai jam 5 sore, dan untuk Maulid Habsyi dilaksanakan rutin setiap malam senin setelah maghrib. Selain itu biasanya kami juga merayakan hari besar umat Islam sebagai wujud kecintaan kita terhadap Agama Islam. (Ustadz Syarwani: B62-B74)*

#### **a. Sholat Berjamaah**

Sholat Berjamaah yang dilaksanakan rutin sebelum Kegiatan Keagamaan lainnya keagamaan lainnya dilaksanakan, seperti shalat ashar berjamaah, sholat maghrib berjamaah dan sholat isya berjamaah. Sholat berjamaah ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan, kebersamaan, dan ketaatan kepada

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, pada tanggal 19 Desember 2023.

agama.<sup>71</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Sholat berjamaah rutin dilaksanakan sebelum kegiatan majelis ilmu, TPA dan juga maulid habasyi. Jadi sebelum memulai Kegiatan Keagamaan tersebut kami sholat terlebih dahulu, seperti majelis ilmu yang dilaksanakan ba’da isya, otomatis kami melaksanakan sholat isya, dan begitupun dengan kegiatan lainnya. Ini bertujuan untuk menambah kedisiplinan, kebersamaan, dan ketaatan kepada agama.”*  
(Ustadz Syarwani: B80-B89)



**Gambar 4. 1 Kegiatan Sholat Berjamaah**

#### **b. Majelis Ilmu**

Majelis Ilmu remaja merupakan sebuah tempat bagi remaja yang mau menempuh jalan yang diridhoi Allah. Majelis ilmu dilaksanakan rutin setiap malam jum’at setelah shalat isya. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 20 remaja, dan kegiatan ini menggunakan materi dari karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul *Washoya Al-Aba’ lil Abna’*, yang mana kitab tersebut berisi tentang

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.



pelajaran dasar tentang akhlak remaja.<sup>72</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Majelis Ilmu remaja ini biasa disebut juga taman surga sebab majelis ilmu merupakan sebuah tempat bagi remaja yang mau menempuh jalan yang diridhoi Allah. Dengan hadir dan berkumpul diantara orang-orang baik maka akhlak remaja akan sama dengan orang-orang tersebut. Majelis Ilmu Remaja ini dilaksanakan setiap malam jum’at setelah isya yang diikuti oleh kurang lebih 20 orang. Pada pelaksanaannya kami menggunakan materi karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul Washoya Al-Aba’ lil Abna’, kitab ini memuat pelajaran dasar tentang akhlak yang sangat dibutuhkan remaja untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Keagamaan ini yaitu untuk membuat akhlak remaja jadi lebih baik, santun dan tidak mengarah kepada hal negatif.”*  
(Ustadz Syarwani: B90-B107)

Majelis Ilmu memberikan sebuah nasihat yang dapat membina akhlak remaja di pengembangan Banjarmasin, disana para remaja dibina menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya melalui nasehat-nasehat yang diambil dari sebuah kitab. Pelaksanaannya dilakukan pada setiap malam jum’at setelah shalat isya. Remaja yang aktif pada kegiatan ini berjumlah 30 orang. Tujuan dilaksanakannya majelis ilmu yaitu memperbaiki akhlak remaja dengan nasehat-nasehat atau ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Syarwani. Majelis ilmu ini dilakukan di waktu para remaja sudah terlepas dari aktivitas kesehariannya, setelah sholat isya adalah waktu yang sangat efisien bagi remaja berkumpul dan mendengarkan nasehat atau

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

ceramah yang diberikan oleh Ustadz. Adapun rangkaian yang ada dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Sholat Isya Berjamaah, remaja melaksanakan sholat isya berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz Syarwani.
- 2) Melantunkan sholawat bersama, sebelum dimulainya pemberian nasehat atau ceramah, remaja melantunkan sholawat yang dipimpin oleh ustadz.
- 3) Pemberian Nasehat atau ceramah, Ustadz memberikan nasehat atau ceramah kepada remaja, nasehat atau ceramah tersebut diambil Ustadz dari sebuah kitab yang dikarang oleh seorang ulama.
- 4) Tanya jawab, remaja diberikan kesan untuk bertanya terkait materi yang Ustadz bawakan.
- 5) Pembacaan doa, pembacaan doa dipimpin oleh Ustadz.



**Gambar 4. 2 Kegiatan Majelis Ilmu**

### c. TPA (Taman Pendidikan AL-Qur'an)

TPA rutin dilaksanakan setiap senin hingga kamis pada jam 3 sampai 4 sore, murid di TPA sejumlah 4 puluh orang. TPA memberikan pembelajaran Qur'an sejak dini dengan menggunakan metode iqra terlebih dahulu. TPA ini bertujuan agar remaja menjadi pribadi yang paham dan cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an.<sup>73</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“TPA merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, TPA merupakan wadah bagi remaja yang ingin belajar baca tulis Al-Qur'an. TPA ini sudah memiliki 4 orang murid yang aktif dan mau belajar dengan baik. TPA menggunakan Iqra sebagai metode dalam pembelajaran, walaupun agak sedikit ketinggalan zaman dari metode-metode yang lain tetapi remaja senang dan suka terhadap metode yang kami pakai.” (Ustadz Syarwani:B108-B118)*

TPA memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dapat membina akhlak remaja di Pengembangan Banjarmasin. Remaja bukan hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tapi remaja juga mendengarkan cerita-cerita yang bertemakan Islam yang diceritakan oleh Ustadz Syarwani. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin hingga kamis dari jam 3 hingga 5 sore. Remaja yang aktif dalam kegiatan tersebut ada 40 orang. Tujuan diadakannya TPA yaitu membuat remaja pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Adapun Rangkaian yang ada dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Sholat ashar berjamaah, remaja melaksanakan sholat ashar berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz Syarwani.
- 2) Berdoa dan melantunkan lagu-lagu bertema Islam, remaja berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian remaja melantunkan lagu-lagu yang bertemakan Islam.
- 3) Bercerita, Ustadz bercerita dengan tema Islam, seperti kisah Nabi dan lainnya.
- 4) Pembelajaran Al-Qur'an, remaja membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh Ustadz, kemudian remaja diberikan tugas untuk menulis apa yang dibaca sebelumnya.
- 5) Berdoa, setelah semua remaja sudah belajar dan lainnya, kemudian membacakan doa pulang yang dipimpin oleh Ustadz.



**Gambar 4. 3 Kegiatan TPA**

#### d. Maulid Habsyi

Maulid habsyi adalah sebuah budaya yang didalamnya kita melantunkan syair yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Maulid habsyi rutin dilaksanakan setiap malam senin setelah maghrib, remaja yang aktif dalam kegiatan ini kurang lebih 30 orang. Maulid habsyi dilaksanakan dengan tujuan memuji Rasulullah SAW.<sup>74</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Maulid habsyi adalah sebuah budaya yang didalamnya kita melantunkan syair yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Di maulid habsyi ini remaja yang aktif kurang lebih 30 orang, ada yang menyair, marawi, main remaja, dan ada juga remaja yang mendengarkan syair yang dibacakan. Tujuan dari maulid habsyi ini yaitu memuji Nabi Muhammad SAW, sehingga remaja yang hadir dan aktif dapat menyukai syair maulid dibandingkan lagu masa kini.”* (Ustadz Syarwani: B119-B130)

Maulid Habsyi merupakan pujian untuk baginda Nabi Muhammad SAW dalam bentuk sholawat yang disertai rebana dan rawi. Pelaksanaannya dilakukan setiap malam senin setelah maghrib. Remaja yang aktif dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Tujuannya yaitu untuk memuji Nabi Muhammad SAW, dan membuat remaja menyukai sholawat ketimbang mendengarkan lagu zaman sekarang. Adapun Rangkaian yang ada dalam Pelaksanaan Kegiatan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Sholat maghrib berjamaah, remaja melaksanakan sholat maghrib berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz Syarwani.
- 2) Doa pembuka, remaja berdoa pembuka yang dipimpin oleh Ustadz.
- 3) Pembacaan rawi, rawi dibacakan oleh seorang remaja yang menguasai rawi.
- 4) Pembacaan syair maulid, remaja membaca syair maulid yang diiringi rebana dan rawi yang masing-masingnya dilaksanakan oleh remaja yang menguasai rebana dan rawi.
- 5) Doa penutup, setelah kegiatan berakhir, Ustadz membacakan doa penutup.



**Gambar 4. 4 Kegiatan Maulid Habsyi**

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pembinaan akhlak remaja melalui Kegiatan Keagamaan di Pengambangan Banjarmasin sangatlah baik karena banyak hal-hal positif yang bisa diambil oleh para

remaja, karena kegiatan tersebut dapat mengajak dan menyeru untuk melakukan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, sehingga akhlak remaja menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keempat Kegiatan Keagamaan tersebut memberikan dampak yang positif bagi akhlak remaja, hal tersebut terlihat dari sopan santun remaja kepada orang yang lebih tua.<sup>75</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Sedikit banyaknya tentu memberikan dampak positif, dan Alhamdulillah yang saya rasakan remaja di sekitar saya sudah mengerti sopan santun kepada yang lebih tua, yang artinya remaja tersebut sudah memiliki akhlak yang baik.”* (Ustadz Syarwani: B237-B244)

Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Majelis Ilmu, TPA, dan Maulid Habsyi sangatlah bermanfaat dan dapat membawa pengaruh positif bagi remaja. Melaksanakan program pembinaan akhlak tidaklah mudah, namun kegiatan yang dilaksanakan oleh Ustadz Syarwani memiliki kemajuan yang sangat baik, karena banyak remaja yang memiliki akhlak Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Muhammad Riduan dan Ibu Titik Yuliati, sebagai berikut:

*“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan seperti majelis ilmu, TPA, dan maulid habsyi yang dilaksanakan oleh Ustadz Syarwani sangatlah bermanfaat dan banyak membawa pengaruh positif, karena banyak remaja yang sudah memiliki akhlak yang baik berkat binaan melalui Kegiatan Keagamaan tersebut, walaupun tidak 100% baik namun kegiatan ini cukup memuaskan,”* (Bapak Muhammad Riduan : B31-B40)

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

*“Dalam mengadakan program pembinaan akhlak melalui Kegiatan Keagamaan tidaklah mudah, namun untuk di Pengembangan Banjarmasin progres dari kegiatan ini sangatlah baik, karena banyak remaja yang sudah memiliki akhlak yg baik walaupun tidak 100%, namun progres ini cukup baik, karena dapat membuat remaja memiliki akhlak yang baik.” (Ibu Titik Yuliati: B41-B56)*

Antusias remaja pada Kegiatan Keagamaan di Pengembangan Banjarmasin Sangat baik, sedangkan Keaktifannya sangat memuaskan. Antusias dan Keaktifan remaja tersebut merupakan hasil dari inovasi Ustadz Syarwani yang menggunakan retorika dalam penyampaian.<sup>76</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Remajanya sangat antusias karena mungkin disini tempat berkumpulnya para remaja dan kemudian remaja lainnya juga antusias mengikuti kegiatan ini, untuk keaktifan sementara ini cukup memuaskan namun masih ada yang kurang aktif karena masih ada yang kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan.” (Ustadz Syarwani: B166-B174)*

*“Agar remaja aktif dalam kegiatan ini dan tidak membuatnya bosan, saya selalu menggunakan retorika dalam penyampaian, kadang saya membuat sedikit candaan tapi yang masih berhubungan dengan materi, agar mereka senang dan mau aktif dalam kegiatan ini karena kegiatannya menyenangkan.” (Ustadz Syarwani: B175-B182)*

Dari beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan ini sangat membawa pengaruh yang baik terhadap remaja, dan sebuah Inovasi dari Ustadz Syarwani membuat remaja menjadi Antusias dan Aktif mengikuti kegiatan tersebut, sehingga membuat remaja memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.



## **2. Peran Pembimbing, Materi, Metode dan Media dalam pada Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Peran pembimbing, materi, metode, dan media merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan karena mereka mempengaruhi cara pesan agama disampaikan dan diterima oleh sasaran. Pembimbing kegiatan keagamaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama dengan jelas dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan konteks audiens. Metode pengajaran yang efektif membantu menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan memahami. Media memungkinkan pesan agama disampaikan secara lebih luas dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

### **a. Peran Pembimbing dalam Membina Akhlak Remaja di Pengembangan Banjarmasin**

Peran pembimbing pada pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat penting dalam membina akhlak remaja. Mereka berperan sebagai model teladan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agama kepada remaja. Selain itu, pembimbing membantu remaja memahami ajaran agama secara mendalam, mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjalankan ibadah dengan benar. Pembimbing dalam penelitian ini adalah orang yang mengajak kepada

jalan kebaikan dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Pembimbing juga bisa dikatakan sebagai pembimbing yaitu orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.<sup>77</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Pembimbing itu orang yang mengajak untuk berbuat kebaikan dengan kegiatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadits. Seperti yang dikatakan dalam surah Ali Imran ayat 104 yang artinya hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah yang beruntung. Artinya kita semua diperintahkan menjadi pembimbing atau da'i yang senantiasa ditugaskan atau diperankan agar dapat mengajak dan menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan yang munkar, dan tentunya itu bukan hanya tugas Ustadz saja melainkan semua umat muslim.” (Ustadz Syarwani: B245-B260)*

Ustadz Syarwani sangat berperan dalam membina akhlak remaja di Pengambangan, karena pemikiran beliau yang mau melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Majelis Ilmu, TPA, dan Maulid Habsyi. Ustadz Syarwani juga menjadi solusi bagi orang tua yang ingin mendidik akhlak pada anaknya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Muhammad Riduan dan Ibu Titik Yuliati, sebagai berikut:

*“Tentu saja sangat berperan karena di pengambangan ini memang banyak Ustadz tapi tidak semua yang memiliki pemikiran seperti beliau yang mau melaksanakan Kegiatan Keagamaan seperti majelis ilmu, TPA dan maulid habsyi demi*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

*membuat remaja memiliki akhlak yang baik.” (Bapak Muhammad Riduan: B55-B61)*

*“Tentu sangat berperan, apalagi dalam hal agama, semua Ustadz selalu berperan. Untuk Ustadz Syarwani ini memberikan solusi bagi kita sebagai orang tua dalam mendidik akhlak remaja. tidak semua orang tua bisa membina akhlak pada anak remaja nah dengan adanya kegiatan ini dapat memudahkan orang tua.” (Ibu Titik YuliatI: B73-B80)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran pembimbing di Pengambangan Banjarmasin yaitu sebagai pembawa perubahan yang baik terhadap akhlak remaja, artinya pembimbing sudah menjalankan perannya dengan baik, karena pembimbing adalah orang yang memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja di Pengambangan Banjarmasin.

**b. Materi yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat memerlukan adanya materi. materi sangat diperlukan karena materi merupakan bahan yang diperlukan dalam Kegiatan Keagamaan. pembimbing memerlukan sebuah bahan dalam penyampaianya, ada banyak materi yang digunakan pembimbing dalam penyampaian, namun tidak semua Kegiatan Keagamaan menggunakan materi. kegiatan yang menggunakan materi hanya Majelis Ilmu dan TPA. Majelis Ilmu menggunakan materi dari karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul Washoya Al-Aba’ lil Abna’, Sedangkan TPA hanya menggunakan materi dasar seperti cerita-cerita atau kisah-kisah para

Nabi. Remaja yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki respon yang berbeda-beda terhadap materi yang disampaikan oleh pembimbing karena pada dasarnya ada remaja yang suka dinasehati dan ada juga yang tidak. Meskipun masih ada remaja yang tidak menyukai materi yang dibawakan oleh pembimbing namun beliau tetap merasa senang.<sup>78</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Untuk materi, tidak semua kegiatan menggunakan materi hanya majelis ilmu dan TPA saja, untuk majelis ilmu saya mengambil atau menggunakan materi dari karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul Washoya Al-Aba’ lil Abna’, kitab ini memuat pelajaran dasar tentang akhlak yang sangat dibutuhkan remaja untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Sedangkan TPA hanya menggunakan materi dasar seperti cerita-cerita atau kisah-kisah para Nabi.” (Ustadz Syarwani: B131-B143)*

*“Ada yang suka dan ada yang tidak dengan materi yang saya sampaikan, karena setiap remaja berbeda beda, ada yang suka dinasehati dan ada juga yang tidak, apalagi remaja selalu berpikir dia yang paling benar.” (Ustadz Syarwani: B144-B150)*

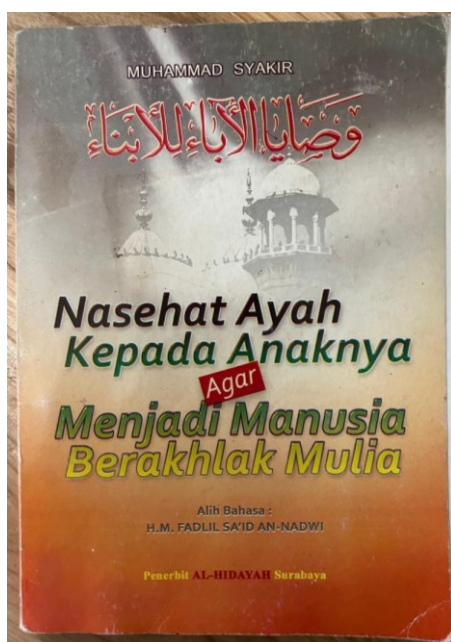
*“Saya tetap merasa senang saat menyampaikan materi walaupun masih ada remaja yang tidak menyukainya, karena walaupun pisau itu tumpul kalau kita asah terus dia akan menjadi tajam, nah seperti itulah remaja.” (Ustadz Syarwani: B151-B157)*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pembimbing memberikan materi dengan perasaan senang,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

walaupun masih ada remaja yang tidak suka dinasehati karena pembimbing memiliki keteguhan saat menyampaikan materi.



**Gambar 4. 5 Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'**

**c. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin**

Dalam melaksanakan perannya seorang pembimbing tentunya perlu memperlihatkan format, serta caranya dalam menyampaikan dakwah agar diterima oleh remaja di Pengambangan Banjarmasin, dalam format dan cara tersebut diperlukan strategi sebagai upaya guna mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan. Berdasarkan strategi itulah akan menghasilkan suatu metode, karena pada dasarnya dengan adanya strategi yang baik maka akan adapun metode yang baik, karena metode merupakan suatu hal yang penting bagi pembimbing

dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dakwah, karena dengan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan kegagalan dalam tujuan yang ingin dicapai yaitu membina akhlak remaja.

Peran seorang pembimbing dalam menjalankan tugasnya tentunya memerlukan beberapa metode, demi tercapainya tujuan dakwah yang maksimal. Ustadz Syarwani menggunakan metode ceramah dalam kegiatan Majelis Ilmu, metode cerita dan pembelajaran dalam kegiatan TPA, dan untuk Maulid Habsyi Ustadz Syarwani tidak menggunakan metode dalam kegiatan tersebut. Metode yang digunakan oleh Ustadz Syarwani dalam kegiatan keagamaan tersebut merupakan metode yang terbaik dan mudah dimengerti. Ustadz Syarwani merasa nyaman saat menggunakan metode tersebut karena metode tersebut mudah dimengerti dan dikuasai.<sup>79</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Untuk majelis ilmu menggunakan metode ceramah atau nasihat seperti biasanya saja, untuk TPA menggunakan metode cerita dan pembelajarannya menggunakan metode iqra, karena menurut saya metode iqra ini, metode yang paling mudah dimengerti. Untuk maulid habsyi tidak menggunakan metode apa-apa karena dalam kegiatan tersebut kami memuji Rasulullah SAW dengan cara bershalawat.”* Ustadz Syarwani: B183-B192)

*“Insya Allah berhasil, karena metode tersebut metode yang paling baik dan mudah dimengerti menurut saya.”* (Ustadz Syarwani: B193-B195)

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.

*“Saya merasa sangat nyaman menggunakan metode ini, karena dulu saat saya menjadi remaja guru saya juga menggunakan metode yang seperti saya pakai, dan ini cukup mudah dimengerti dan dikuasai oleh saya dan remaja lainnya.”* (Ustadz Syarwani: B196-B202)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembimbing dalam menjalankan tugasnya menggunakan beberapa pendekatan yaitu, metode ceramah, metode cerita, dan metode pembelajaran iqra. Dan metode tersebut merupakan metode yang mudah diterima oleh remaja di Pengambangan Banjarmasin, karena pembimbing dituntut untuk selalu memperhatikan kondisi dan keadaan remaja, agar pembimbing dapat menyesuaikan metode apa yang harus dipilihnya, agar dapat diterima dan mendapatkan hasil yang maksimal.

**d. Media yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin**

Media merupakan salah satu unsur dakwah yang dapat menunjang suksesnya dakwah. Penyampaian materi dakwah harus disesuaikan dengan media yang digunakan agar pembimbing lebih mudah dalam mempengaruhi mad'u. Ada banyak media yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan materinya. Kegiatan Majelis Ilmu menggunakan media AudioVisual, TPA menggunakan Media Cetak, dan Maulid Habsyi menggunakan media Audio Visual dan Alat Tradisional. Ustadz Syarwani mengungkapkan media yang digunakannya sangat berpengaruh pada saat pelaksanaan Kegiatan

Keagamaan dalam membina akhlak remaja. Saat menggunakan media tersebut pembimbing merasa sangat senang.<sup>80</sup> Hal tersebut diungkapkan Ustadz Syarwani, sebagai berikut:

*“Tentu saja kami menggunakan media, majelis ilmu kami menggunakan media lisan karena kan kita memberikan ceramah maka dari itu tentu yang dipakai adalah media lisan, dan alat-alatnya seperti mic. TPA kami menggunakan media cetak karena kami menggunakan iqra dalam pembelajaran, untuk maulid habsyi kami menggunakan media lisan karena disana kan kita melantunkan syair syair maulid seperti shalawat, alatnya seperti mic dan rebana.” (Ustadz Syarwani: B203-B213)*

*“Sangat berpengaruh karena kita selalu menggunakan media dalam hal apapun, karena media membantu kita dalam menyampaikan materi.” (Ustadz Syarwani: B214-B219)*

*“Sangat senang karena memudahkan saya dalam penyampaian, seperti suara kita dikeraskan oleh mic jadi tidak perlu keras-keras, kita menggunakan iqra yang dapat memudahkan remaja dalam memahami bacaan Al-Qur’an, begitupun dengan media lainnya.” (Ustadz Syarwani: B220-B227)*

Media yang digunakan oleh Ustadz Syarwani yaitu Audio Visual, Cetak, Alat Tradisional dan beliau memaparkan materi dengan rasa bahagia karena dengan media penyampaian akan terasa mudah.

### **C. Pembahasan**

Bentuk Akhlak remaja di Pengembangan Banjarmasin, sebelumnya cukup memprihatinkan karena kurangnya pemahaman tentang ilmu Agama, bahkan remaja tersebut memiliki inklusi pernah Tawuran, Narkoba, Seks Bebas, Bullying dan Adiksi Internet. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dapat membawa perubahan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pembimbing yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan, Ustadz Syarwani, pada tanggal 19 Desember 2023.



yang sangat signifikan terhadap akhlak remaja di Pengambangan Banjarmasin. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Ustadz Syarwani melalui empat Kegiatan Keagamaan, seperti Shalat Berjamaah, Majelis Ilmu, TPA, dan Maulid Habsyi. Kemudian kegiatan keagamaan tersebut ditinjau dari sudut instrumental seperti peran pembimbing, materi, metode dan media.

## **1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin**

### **a. Sholat Berjamaah**

Sholat merupakan kewajiban bagi seluruh Umat Islam, karena sholat adalah tiang agama bagi Umat Islam. Melaksanakan sholat dapat membangun remaja menjadi seorang yang disiplin dan taat pada aturan, sehingga membuat remaja memiliki akhlak yang mulia. Sholat berjamaah dilaksanakan dengan tujuan agar remaja mampu memiliki akhlak yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji. Melaksanakan sholat dengan rutin dapat membuat ketenangan di dalam diri seseorang, sehingga mereka melupakan pengaruh negatif dari luar. Saat seseorang mengabaikan sholat maka pikirannya akan menjadi hancur, sehingga pengaruh negatif dapat terserap dengan cepat. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak pada seseorang khususnya remaja.

Sholat berjamaah memiliki hubungan yang erat dengan pembinaan akhlak remaja. Melalui sholat berjamaah, remaja dapat belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan penghargaan terhadap

sesama. Berpartisipasi dalam sholat berjamaah juga membantu remaja untuk merasa lebih terhubung dengan komunitas Muslim yang lebih luas, meningkatkan rasa solidaritas, dan memperkuat ikatan sosial.

Sholat berjamaah juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengamati dan meniru perilaku positif dari sesama jamaah, termasuk ketenangan, khusyu' dalam beribadah, serta sikap hormat dan penghormatan terhadap pemimpin sholat. Dengan demikian, sholat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan vertikal antara individu dan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan horizontal antara individu dengan sesama manusia, yang merupakan aspek penting dalam pembinaan akhlak yang baik bagi remaja. hal tersebut relevan dengan QS. Al-Baqarah/2:238, sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

*"Dan dirikanlah shalat, serta janganlah kamu melakukan maksiat di dalamnya, bersamaan dengan beberapa orang yang menyandarkan dirinya kepada Allah, dengan tekun dan khusyu'." (QS. Al-Baqarah/2:238)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa shalat berjamaah dapat memperkuat ikatan antara individu dengan Allah dan juga dengan sesama. Melalui sholat berjamaah, remaja dapat belajar tentang disiplin, rasa bersyukur, rasa tanggung jawab, dan rasa persaudaraan yang dapat membentuk akhlak yang mulia.

Ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Naimatul Hidayah pada tahun 2015 tentang Nilai Shalat Berjamaah dalam

Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah pada remaja. Dalam shalat berjamaah, remaja belajar untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan dengan sesama jamaah.<sup>81</sup>

#### **a. Majelis Ilmu**

Majelis ilmu merupakan tempat pembentukan jiwa dan kepribadian agamis yang berperan sebagai penyeimbang dalam semua aktivitas kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, kegiatan yang bernuansa Islami perlu mendapat dukungan dari masyarakat agar tercipta individu yang seimbang antara potensi intelektual dan spiritual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Islam menekankan pentingnya akhlak bagi manusia, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dimulai sejak usia remaja dengan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengajaran agar anak-anak dan remaja dapat membedakan antara akhlak baik dan buruk serta memahami bahwa tindakan baiklah yang harus mereka lakukan.

Majelis ilmu dapat membina akhlak remaja menjadi lebih baik dengan menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan

---

<sup>81</sup> Naimatul Hidayah, "Nilai Shalat Berjamaah dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang" (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 88.

pertumbuhan spiritual. Di majelis ilmu, remaja dapat belajar tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Isra/17:36, sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا

*“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra/17:36)*

Ayat tersebut menyampaikan pesan agar tidak mengikuti sesuatu tanpa pengetahuan yang cukup. Dalam konteks majelis ilmu sebagai wadah pembinaan akhlak remaja, ayat ini menekankan pentingnya mendapatkan pengetahuan yang benar dan mendalam tentang agama Islam sebelum mengambil tindakan atau mengikuti perilaku tertentu.

Majelis Ilmu memberikan pembelajaran terhadap Remaja tentang ajaran agama Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, mereka dapat menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjalani kehidupan mereka. Majelis ilmu menjadi wadah yang penting dalam membina akhlak

remaja sesuai dengan ajaran agama Islam, sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam ayat Al-Isra: 36.

Hal tersebut sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Abdi Robbihim pada tahun 2019, tentang Peran Majelis Taklim An-Nur dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa Majelis Ilmu mampu memperbaiki akhlak para remaja yang pernah bermasalah melalui ceramah dan nasihat yang diberikan kepada remaja.<sup>82</sup>

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Ustadz Syarwani telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak remaja dengan strategi yang efektif, khususnya dalam Majelis Ilmu. Dalam kegiatan Majelis Ilmu, Ustadz Syarwani menggunakan metode ceramah dan nasehat. Materi yang digunakan berasal dari karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul *Washoya Al-Aba' lil Abna'*, kitab ini memuat pelajaran dasar tentang akhlak yang sangat dibutuhkan remaja untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Dalam penyampaian Ustadz menggunakan media seperti mic, pengeras suara, kitab dan lainnya, hal tersebut digunakan agar dapat memudahkan dalam penyampaian.

---

<sup>82</sup> Abdi Robbihim, "Peran Majelis Taklim An-Nur dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Mataram" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, 2019), hlm. 73.

**b. TPA**

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Keberadaan TPA merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu masyarakat sekitar dalam menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sehingga apabila TPA itu dapat mencapai tujuan utamanya yaitu menjadikan peserta didiknya berkepribadian Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa TPA tersebut telah melakukan tindakan/peran dalam membina akhlak anak.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membawa kebenaran. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia. Dengan mempelajari Al-Qur'an, manusia dapat mengetahui kebenaran, memperbaiki akhlak, dan menjalani hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan sarana untuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan di

dunia dan akhirat. Hal tersebut relevan dengan QS. Al-Maidah/5:48, sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dianugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (QS. Al-Maidah/5:48)*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya memutuskan perkara berdasarkan apa yang diturunkan Allah, Al-Qur'an. Dalam konteks TPA sebagai wadah pembinaan akhlak remaja, ayat ini menggarisbawahi bahwa TPA adalah tempat dimana remaja dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Dalam TPA, remaja belajar tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memahami prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan belajar untuk memutuskan perkara berdasarkan ajaran Allah.

Melalui TPA, remaja juga diajarkan untuk menghindari hawa nafsu dan ego yang dapat menghalangi mereka untuk mengikuti petunjuk Allah.

Dengan demikian, TPA memainkan peran penting dalam membina akhlak remaja dengan mengajarkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang ditekankan dalam ayat Al-Maidah: 48. Dan ayat tersebut relevan dengan kebutuhan remaja untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks TPA, ayat tersebut menunjukkan bahwa TPA menjadi tempat yang penting bagi remaja untuk belajar memahami ajaran Al-Qur'an secara mendalam, dan mereka dapat mengambil keputusan yang benar dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah, sehingga remaja memiliki akhlak yang mulia.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misdyanti (2019) dalam skripsinya yang berjudul Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardliyyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa TPA mampu membina akhlak remaja dengan memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai Al-Qur'an.<sup>83</sup>

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Ustadz Syarwani telah berhasil

---

<sup>83</sup> Misdayanti, "Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardliyyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 50.



melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak remaja dengan strategi yang efektif, khususnya dalam kegiatan TPA, Ustadz Syarwani mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak menggunakan Iqra', selain itu beliau juga bercerita kisah Islami, menyanyikan lagu Islami yang mana hal tersebut dapat membuat anak-anak/Remaja menjadi lebih cinta terhadap Kitab Suci Al-Qur'an dan juga Agamanya sehingga hal tersebut dapat membuat anak-anak/remaja memiliki akhlak yang mulia. Metode yang beliau pakai yaitu pengajaran, bercerita dan bernyanyi. Media yang digunakan yaitu mic, mixer, buku, dan lainnya.

### **c. Maulid Habsyi**

Maulid Habsyi adalah kegiatan pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta memperkuat spiritualitas remaja muslim. Sehingga remaja memiliki akhlak yang mulia dengan melantunkan syair-syair yang mulia tersebut.

Maulid Habsyi dapat dijadikan sebagai tempat untuk membina akhlak remaja dengan menyajikan pemahaman dan teladan dari kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Melalui pembacaan syair-syair pujian dan ceramah agama, remaja dapat belajar tentang nilai-nilai moral, kebaikan, kesabaran, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Nabi. Hal ini membantu memperkuat akhlak mereka dan menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Ahzab/33:21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab/33:21)*

Surah Al-Ahzab ayat 21 menyatakan bahwa Rasulullah adalah contoh yang baik bagi orang-orang yang berharap kepada Allah dan hari kiamat serta banyak menyebut Allah. Maulid Habsyi sering digunakan sebagai tempat untuk mengingat dan merayakan kehidupan Rasulullah serta mengambil pelajaran dari akhlaknya yang mulia. Oleh karena itu, hubungan antara keduanya adalah bahwa Maulid Habsyi dapat menjadi sarana untuk membina akhlak remaja dengan mencontoh sikap dan perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Ustadz Syarwani telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak remaja dengan strategi yang efektif, khususnya dalam kegiatan Maulid Habsyi, Ustadz Syarwani membina akhlak remaja dengan pembacaan syair-syair Maulid yang diiringi dengan alat musik rebana, yang mana tujuannya adalah memuji Nabi Muhammad SAW, sehingga remaja memiliki akhlak remaja dengan mengambil pelajaran dari keteladan yang tergambar dari syair tersebut.

Media yang digunakan yaitu alat musik rebana, mix, penguat suara, dan lainnya.

## **2. Peran Pembimbing, Materi, Metode, dan Media pada Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja.**

### **a. Keberanian Seorang Pembimbing dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Lokasi yang Bermasalah**

Keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan, resiko, atau ketidakpastian tanpa rasa takut atau ragu-ragu. Ini melibatkan keberanian untuk bertindak, mengambil keputusan, atau berbicara, meskipun situasi tersebut mungkin menimbulkan ketakutan atau kekhawatiran. Tantangan senantiasa hadir dalam kehidupan berkelompok, termasuk dalam upaya membina akhlak remaja yang merupakan tugas mulia bagi seorang pembimbing.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya. Saat remaja merupakan saat dimana seseorang mencari jati dirinya, mereka juga memiliki pemikiran yang masih labil, dan selalu merasa dirinya benar, karena hal itu mereka mudah terbawa arus negatif yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak pada dirinya.

Keberanian seorang pembimbing sangat penting dalam membina akhlak remaja karena mereka berperan sebagai teladan dan pembimbing bagi generasi muda. Dengan memiliki keberanian, seorang pembimbing dapat melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai wadah bagi remaja untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menunjukkan jalan yang

benar dalam kehidupan mereka. Keberanian ini juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam memperjuangkan nilai-nilai kebaikan dan moralitas.

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam membina akhlak remaja juga membawa dampak baik bagi kehidupan remaja, karena dengan kegiatan tersebut remaja memiliki akhlak yang mulia dan mereka mengerti cara menghormati orang tua karena Al-Qur'an mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menghormati orang tua, sebagaimana QS. Al-Isra/17:23, sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا  
أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra/17:23)*

Dari arti ayat tersebut menegaskan bahwa penting bagi remaja untuk menghormati orang tua. Hal tersebut didukung dengan keberanian pembimbing dalam membina akhlak remaja melalui Kegiatan Keagamaan, dapat dilihat dari pemahaman bahwa pembimbing yang berani dalam membina akhlak remaja melalui Kegiatan Keagamaan akan mendorong mereka untuk taat kepada orang tua mereka, karena Kegiatan Keagamaan tersebut akan mendorong mereka untuk mengambil sikap yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ketaatan kepada orang

tua. Selain itu, keberanian pembimbing juga akan menginspirasi remaja untuk memperbaiki akhlak mereka dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, yang nantinya akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara remaja dan orang tua mereka.

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini. Keberanian Ustadz Syarwani sebagai seorang pembimbing yang membawa perubahan dengan melaksanakan Kegiatan Keagamaan menjadi peran penting dalam membina akhlak remaja, peran tersebut terlihat dari cara beliau memberikan ceramah, nasehat, dan cara beliau mendidik remaja di Pengembangan Banjarmasin.

#### **b. Materi Akhlak**

Keberanian seorang pembimbing juga dapat mempengaruhi cara mereka menyampaikan materi. keberanian seorang pembimbing dalam menggunakan materi untuk membina akhlak remaja dapat tercermin dalam pemilihan topik yang relevan dan penting bagi perkembangan moral dan spiritual mereka. Dengan demikian, keberanian pembimbing dalam menggunakan materi dalam membina akhlak remaja tidak hanya mencakup pemilihan topik yang tepat, tetapi juga cara penyampaian yang tegas dan inovatif. Hal tersebut berkaitan dengan QS.Al-Baqarah/2:269, sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو  
الْأَلْبَابِ

*"Allah menyampaikan kepada manusia apa yang Dia kehendaki, dan Allah mempunyai ilmu tentang segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah/2:269)*

Ayat tersebut mengingatkan kita bahwa Allah mengetahui segala hal dan Dia memberikan kepada manusia apa yang Dia kehendaki. Dengan demikian, dalam menyampaikan pesan atau materi kepada orang lain, seorang pembimbing harus memilih dengan tepat dan sesuai dengan kehendak Allah dan relevan dengan keadaan yang dialami remaja saat ini.

Materi dalam kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam membina akhlak remaja karena memperkenalkan nilai-nilai moral dan spritual yang mendasar. Ini membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman tentang etika, tanggung jawab, empati, dan keterhubungan dengan sesama serta Tuhan. Melalui kegiatan keagamaan, remaja dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat fondasi moral mereka.

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Ustadz Syarwani menggunakan materi akhlak yang diambil dari karangan Syekh Muhammad Syakir yang berjudul Washoya Al-Aba' lil Abna'.

### c. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan memainkan peran penting dalam membina akhlak remaja karena metode tersebut dapat mempengaruhi cara remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Metode yang interaktif, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memungkinkan remaja untuk berpartisipasi aktif cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Selain itu, metode yang mempromosikan diskusi terbuka, refleksi pribadi, dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama dapat membantu remaja untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik. Hal tersebut sesuai dengan QS.An-Nahl/16:125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS.An-Nahl/16:125)*

Ayat ini memberikan pedoman penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk remaja, dalam konteks kegiatan keagamaan. Untuk membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, penting untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang bijaksana

(hikmah) dan pelajaran yang baik. Ini berarti menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan mereka, agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya menggunakan cara yang baik dalam membantah atau menghadapi orang lain yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda. Dalam konteks pembinaan akhlak remaja, hal ini mengajarkan untuk mempromosikan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk berdiskusi secara terbuka dan konstruktif.

Pembimbing akan menggunakan metode yang relevan untuk mencapai tujuan mereka dalam membina akhlak remaja. Pembimbing akan mencoba berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi interaktif, simulasi, permainan peran yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Dengan demikian, keberanian seorang pembimbing dalam membina akhlak remaja mencakup penyampaian materi yang tepat dengan metode yang sesuai.

#### **d. Media**

Media memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membina akhlak remaja karena dapat menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh remaja. Dengan memanfaatkan media secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak remaja



dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan karakter dan moral yang baik.

Pemakaian media dalam kegiatan kegamaan dapat membantu pembimbing agar penyampaian materi menjadi efektif. media yang biasa digunakan bersumber dari media cetak, kearifan lokal dan teknologi. Khusus cetak seperti buku Iqra' dan kitab, kearifan lokal seperti alat bermusik habsyi yaitu rebana, teknologi seperti mic, mixer, pengeras suara.